

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan. Menurut Triwiyanto dalam bukunya *Pengantar Pendidikan*, bahwa:

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Kemudian Teguh Triwiyanto dalam bukunya Pengantar Pendidikan mengatakan bahwa:

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan, melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik dapat menghantarkan menuju cita-cita pendidikan yang seutuhnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pembentukan perilaku yang beretika, bermoral, dan bertanggung jawab.

Menurut Kokom Komalasari dalam bukunya Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi mengatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.⁴ Dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi pada tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8-9

³ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan.....*, hlm.1

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual:Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:PT Revika Aditama, 2010), hlm. 2

memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi Ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral, salah satunya melalui pembelajaran tematik.

Menurut Hadi Subroto yang dikutip oleh Abd. Kadir dan Hanun Asrohah dalam bukunya Pembelajaran Tematik, bahwa:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Dicatat oleh Abd. Kadir dan Hanun Asrohah dalam bukunya Pembelajaran Tematik mengatakan bahwa:

Pada pembelajaran tematik ini pengintegrasian antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran, dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.⁶

Pemberian fungsi tersebut salah satunya ialah upaya menumbuhkan perilaku-perilaku positif peserta didik melalui kegiatan pembelajaran tematik di

⁵ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Rajawali Press, 2014), hlm. 6

⁶ *Ibid.*

kelas. Perilaku-perilaku positif tersebut ditanamkan pada diri peserta didik bertujuan agar membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Dalam kegiatan pembelajaran tematik tersebut perilaku-perilaku positif yang difokuskan dalam penelitian ini adalah perilaku tanggung jawab.

Menurut Thomas Lickona sebagaimana yang ditulis dalam bukunya *Educating for Character*, bahwa:

Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Rasa tanggung jawab berarti menjalankan suatu pekerjaan atau tugas dengan segenap kemampuan kita.⁷

Tanggung jawab merupakan nilai moral yang mendasari segala tindakan dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ketika kita bekerjasama dengan orang lain dalam menjalankan tugas atau suatu pekerjaan, tanggung jawab kita ialah menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan tuntas melalui kerjasama tersebut.

Selanjutnya Thomas Lickona mengatakan bahwa “mendidik peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab berarti mendidik untuk membentuk karakter. Karakter yang baik terdiri atas tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral”.⁸ Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character* diterjemahkan oleh Lita S., (Bandung: Nusa Menda, 2013), hlm. 63-64

⁸ *Ibid.*, hlm. 95-96

Seorang guru dituntut untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami, merasakan, dan melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan moral yang baik. Ditekankan pula melalui pembiasaan terhadap perilaku-perilaku tersebut peserta didik tidak akan terbebani oleh adanya tuntutan yang datang dari luar. Jadi, pada prinsipnya kegiatan pembinaan perilaku pada peserta didik mengutamakan penumbuhan motivasi dalam diri mereka.

Diakui atau tidak pembinaan perilaku ini banyak faktor yang mendorong untuk menumbuhkan perilaku baik tersebut. Selain faktor penumbuhan motivasi dalam diri peserta didik dibutuhkan juga faktor yang berasal dari luar yaitu guru, keluarga, dan lingkungan. Sebagai seorang pendidik yang mempunyai andil besar dalam menentukan hasil dari pembelajaran yang selama ini diberikan. Oleh karena itu, guru perlu mengemas dan merancang pembelajaran yang akan disampaikan sehingga pembelajaran tersebut dapat bermakna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran yang bermakna ini nantinya peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya banyak ditemui peserta didik yang acuh tak acuh terhadap tindakan yang mereka lakukan. Sebagai contoh sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah, ramai di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan masih banyak lainnya. Mereka masih belum memiliki kesadaran akan tanggung jawab sebagai peserta didik yang baik. Oleh karena itu guru harus dapat mengontrol dan membimbing peserta didik melalui

tindakan yang mencerminkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas. Hal ini akan lebih efektif manakala di terapkan dengan pembelajaran tematik.

Kegiatan inilah yang sekarang terus digalakkan oleh SD Negeri 1 Tertek dalam membina dan membudayakan perilaku-perilaku positif salah satunya perilaku tanggung jawab. Peserta didik dibudayakan untuk datang tepat waktu, ketika guru datang memberi salam dan mencium tangannya, bersikap hormat kepada guru dan banyak lainnya.⁹ Menurut Ibu Erys sebagaimana yang dikatakan bahwa “selain melalui pembiasaan yang telah dilakukan peserta didik sebelum memasuki kelas, peserta didik juga dibiasakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memasuki pembelajaran dan menyanyikan lagu nasional diakhir pembelajaran serta melaksanakan piket kelas sebelum pulang sekolah”.¹⁰

Peserta didik juga selalu dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah baik ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati kegiatan peserta didik pada jam kosong ketika guru kelas sedang rapat. Peserta didik di berikan tugas untuk menempel portofolio matematika pada buku tulis. Mereka dengan patuh mengikuti petunjuk guru untuk tidak keluar kelas sebelum waktu istirahat dan mengerjakan tugas dengan baik. Sisa-sisa sampah hasil portofolio, mereka membuangnya di tempat sampah dan menyapu kelas apabila ada sisa sampah yang tercecer di dalam kelas.¹¹

⁹ Kode : 1/1-O/LS/18-2-2017

¹⁰ Kode : 4/2-W/GK-IV/13-3-2017

¹¹ Kode : 6/5-O/PPD/25-3-2017

Dengan demikian diharapkan melalui implementasi pembelajaran tematik, peserta didik dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab pada dirinya sehingga membawa perubahan positif terhadap perkembangan intelektual dan kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik SD Negeri 1 Terte Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Terte Tulungagung?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Terte Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Terte Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran tematik dalam upaya menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Terte.
2. Mendiskripsikan proses pembelajaran tematik dalam upaya menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Terte Tulungagung.

3. Mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik dalam upaya menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya tentang penerapan pembelajaran tematik dalam upaya menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tertek Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

- b. Guru SD Negeri 1 Tertek Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran tematik yang telah digunakan selama ini.

- c. Peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar pembelajaran tematik dan meningkatkan pemahaman serta keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran tematik sehingga perilaku tanggung jawab dapat terbentuk pada diri peserta didik.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang penerapan pembelajaran tematik dalam upaya menumbuhkan perilaku tanggung jawab maupun perilaku-perilaku lain. Disamping itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon peneliti untuk mengkaji penerapan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di lembaga pendidikan formal.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm.5

- b. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.¹³
- c. Perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap lingkungannya.¹⁴
- d. Tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggung. Ini berarti berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli terhadap satu sama lain.¹⁵

2. Penegasan operasional

Secara operasional, strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diharapkan dapat menumbuhkan perilaku tanggung jawab pada diri peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

¹³ Kadir dan Asrohah, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6

¹⁴ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p:Difa Publisher,t.t), hlm. 645

¹⁵ Lickona, *Educating for Character...*, hlm. 63

Bab I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Memaparkan kajian pustaka yang membahas tentang teori dan konsep pembelajaran tematik yang meliputi: pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, fungsi dan tujuan pembelajaran tematik, ciri-ciri pembelajaran tematik, perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik dan evaluasi pembelajaran tematik. Kemudian teori dan konsep tanggung jawab yang meliputi: pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, indikator tanggung jawab, dan cara menjadikan anak lebih tanggung jawab. Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III : Membahas pendekatan dan jenis penelitian penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan bab yang memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab V : Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Merupakan penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.